



ASUHAN KEBIDANAN PRAKONSEPSI DAN PERENCANAAN KEHAMILAN SEHAT PADA Ny. S USIA 18 TAHUN DENGAN OBESITAS DAN RESIKO TINGGI

Ranindya Dwi Noviyanti, Innas Tiara Ardhiani

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Innas Tiara Ardhiani innas_tiara@poltekkes-malang.ac.id Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20 – 45 tahun. Di Desa Gadingkulon masih ditemukan wanita usia subur yang mempunyai risiko tinggi sehingga tenaga kesehatan perlu mengembangkan kemampuan praktis untuk meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu pendekatan kami adalah melalui kegiatan skrining prakonsepsi dan perencanaan kehamilan sehat kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada wanita usia subur yang bertujuan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah kehamilan risiko tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan Prakonsepsi dan Perencanaan Kehamilan Sehat pada Nn. "S" dengan obesitas di ponkesdes Gading Kulon, Kec.Dau Kab.Malang tanggal 8 november 2023. Metode yang digunakan yaitu studi kasus sesuai dengan diterapkan 7 Langkah Varney dan Soap Kunjungan Rumah. Hasil anamnesa dan pemeriksaan kemudian ditarik kesimpulan mengenai permasalahan dan diberikan KIE yang sesuai, pada kasus ini adalah KIE pola hidup sehat, perencanaan kehamilan sehat, identifikasi wanita usia subur resiko tinggi dan persiapan menjadi orang tua. Dengan mengetahui dan memahami tentang pola hidup dan perencanaan kehamilan sehat, WUS akan memiliki perilaku kesehatan yang baik dan diharapkan dapat terhindar dari berbagai permasalahan kesehatan serta kehamilan yang sehat tanpa disertai komplikasi dalam kehamilan.
	Keywords: Wanita Usia Subur (WUS), Obesitas, Infertilitas, Resiko Tinggi

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut definisi WHO (World Health Organization), kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan. WHO memperkirakan 585.000 perempuan

meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. WHO juga melaporkan, sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Kematian dan kesakitan pada wanita hamil adalah masalah besar di Negara berkembang. Di Negara miskin sekitar 25-50 % kematian wanita usia subur di sebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama kematian bagi wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Nuraisyah and Fatimah, 2019).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan risiko tinggi kehamilan ibu adalah usia ibu terlalu muda (< 20 tahun) dan terlalu tua (> 35 tahun). Oleh karena itu, perlu dilakukan penundaan sementara untuk kehamilan atau perhatian khusus jika sudah terlanjur hamil maka untuk mencegah kehamilan risiko tinggi disebabkan 4 Terlalu kepada pasangan usia subur menjadi tantangan besar di bagi tenaga kesehatan (Dartiwen and Nurmala, 2019). Berdasarkan data Dinkes Jatim didapatkan AKI di Jatim tahun 2022, yaitu 93 per 100 ribu Kelahiran Hidup (KH). Jumlah kematian ibu di Jatim pada tahun 2022 tercatat sebesar 499 kasus. Angka ini menurun signifikan dari tahun 2021 sebesar 1.279 kasus (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2023).

Obesitas pada wanita usia subur juga telah lama dikaitkan dengan masalah ketidaksuburan (infertilitas). Sebuah penelitian menemukan hubungan antara kedua faktor tersebut. Studi ini melibatkan 96 perempuan. Mereka dibagi secara seimbang ke dalam 3 kelompok sesuai dengan Body Massa Indeks. Penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan berat badan lebih, mungkin akan sulit hamil. Kelebihan berat badan juga akan mempengaruhi kemampuan pria untuk memproduksi sperma, sementara wanita berat badan berlebih bisa mengganggu proses pembuahan, kehamilan, dan kelahiran (Anggraini, Hasan and Afrida, 2018).

Infertilitas pada pasangan usia subur di seluruh dunia diperkirakan sekitar 50-80 juta. Di Indonesia, 10- 15% jumlah penduduk mengalami infertilitas. Prevalensi wanita usia subur yang mengalami infertilitas diperkirakan mencapai 6,08%. Prevalensi infertilitas tertinggi terdapat pada usia 20-24 tahun sebanyak 21,3%. Sedangkan prevalensi infertilitas terendah pada usia 40-44 tahun yaitu 3,3% (Yuliarfani and Nina, 2022).

Penurunan kematian ibu tidak dapat dilakukan hanya dengan mengatasi faktor penyebab langsung kematian ibu tetapi juga harus mengatasi faktor penyebab tidak langsung diantaranya kondisi sosial (pendidikan dan pekerjaan), keikutsertaan program Keluarga Berencana (KB), Keinginan untuk hamil dan kunjungan antenatal. Oleh karena itu, beberapa upaya yang harus dilakukan untuk mencegah kehamilan risiko tinggi selain penyuluhan adalah peningkatan pelayanan antenatal, penurunan kehamilan remaja serta peningkatan cakupan peserta aktif KB (Dartiwen and Nurmala, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan diterapkan pendekatan 7 Langkah Varney dan Soap Kunjungan Rumah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Metode analisis data berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaan kemudian ditarik kesimpulan mengenai permasalahan dan diberikan KIE yang sesuai.

KASUS

Ny. S usia 18 tahun, mengatakan telah menikah 1 bulan yang lalu. Skrining dilakukan pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 09.00 WIB dengan hasil tinggi badan 151,6 cm, berat badan saat ini 75 kg, IMT 32,6 (*Obesitas*), LILA 33 cm, TD 123/86 mmHg. Tidak ada tanda anemia.

Ny. S *menarche* saat berusia 12 tahun dengan siklus menstruasi rutin selama 3-5 hari. Ny. S tidak pernah dan tidak sedang menderita penyakit menular seperti PMS (Penyakit Menular Seksual), TBC, Hepatitis, HIV/AIDS, penyakit menurun seperti DM (Diabetes Melitus), Asma, Hipertensi, dan penyakit menahun seperti Jantung. Keluarga Ny. S tidak ada yang menderita tidak ada yang menderita penyakit menular seperti PMS (Penyakit Menular Seksual), TBC, Hepatitis, HIV/AIDS, penyakit menurun seperti DM (Diabetes Melitus), Asma, hipertensi dan penyakit menahun seperti Jantung. Ny. S belum pernah hamil dan melakukan KB suntik 1 bulan setelah menikah. Suami Ny. S perokok aktif. Pengkajian psikologis ditemukan bahwa meskipun sudah menikah Ny. S masih belum siap untuk hamil. Kesimpulan permasalahan yang didapat pada kasus ini adalah Ny. S usia 18 tahun dengan Obesitas dan resiko tinggi.

KIE yang diberikan adalah pola hidup sehat, perencanaan kehamilan sehat, identifikasi wanita usia subur resiko tinggi dan persiapan menjadi orang tua.

HASIL

Pada kasus Ny. S, skrining kesehatan remaja penting dilakukan untuk merencanakan kehamilan sehat dan mengidentifikasi wanita usia subur dengan resiko tinggi. Kegiatan yang pertama kali dilakukan saat skrining adalah anamnesa terkait kesehatan umum dan keluarga, riwayat *menarche*, keluhan selama menstruasi, pengkajian riwayat obstetri, riwayat ginekologi, riwayat imunisasi TT, riwayat KB, riwayat pernikahan dan pola seksual, psikologis, pola nutrisi, eliminasi dan pola istirahat. Kegiatan kedua yang dilakukan adalah pemeriksaan fisik, yaitu antropometri yang terdiri dari penimbangan berat badan, tinggi badan, perhitungan IMT, dan pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah pemberian KIE dan penyuluhan kesehatan sesuai permasalahan. Hal ini dilakukan dengan harapan pengetahuan WUS akan meningkat sehingga dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat.

DISKUSI

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraini, Hasan and Afrida, 2018) menunjukkan bahwa wanita dengan berat badan lebih mungkin akan sulit hamil. Semua risiko kesehatan yang dihubungkan dengan kelebihan berat badan bisa mengganggu proses pembuahan, kehamilan, dan kelahiran. Wanita yang mengalami obesitas sangat mungkin mendapatkan masalah gangguan ovulasi dan gangguan implantasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Charlish dan Davies (2005) bahwa kelebihan berat badan dapat mengganggu proses pembuahan dan akan terjadi gangguan pada ovulasi.

Obesitas pada wanita secara jelas berdampak pada kondisi kesehatan diantaranya gangguan menstruasi, infertilitas, komplikasi pada kehamilan, resistensi insulin, jantung, Stroke, dan gangguan kesehatan lainnya. Menurut Paleva (2019) dalam penelitiannya tentang mekanisme resistensi insulin terkait obesitas menunjukkan jika obesitas merupakan salah satu faktor resiko terjadinya resistensi insulin yang menyebabkan insulin tubuh tidak dapat bekerja dengan maksimal. Pada keadaan obesitas, resistensi tubuh terhadap insulin akan berkembang dengan ditandai oleh berkurangnya kemampuan pengambilan glukosa pada lemak dan otot. Hal inilah yang merupakan faktor yang mendasari penyakit diabetes mellitus tipe II dan faktor dari berbagai macam masalah reproduksi. Dampak lain dari obesitas khususnya pada gangguan kesuburan wanita terutama pada gangguan siklus menstruasi (Jamhariyah, Dian and Sasmito, 2022).

Kehamilan di usia remaja berpotensi meningkatkan resiko kesehatan pada ibu dan bayi, dikarenakan tubuh belum siap untuk hamil dan melahirkan. Wanita muda masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jika ia hamil, maka pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya akan terganggu. Biasanya kondisi yang muncul akibat hamil usia muda yaitu : 1) Tekanan darah tinggi, adanya protein dalam urin dan tanda kerusakan organ lainnya, 2) Anemia karena kurangnya zat besi yang dikonsumsi ibu, 3) Bayi lahir prematur dan BBLR, 4) Ibu meninggal saat melahirkan karena tubuhnya belum matang dan siap secara fisik saat melahirkan, 5) Depresi setelah melahirkan karena belum siap merawat bayinya (Natalia, Sekarsari and Febriani, 2021).

Kehamilan usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-20 tahun baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah, kehamilan usia muda memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, 2 hal ini dikarenakan kehamilan pada usia muda bisa menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat hamil yang berisiko terhadap kematian ibu. Angka kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun dua sampai lima kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil usia 21- 29 tahun (Fatmawati, 2019).

Pencegahan kehamilan diusia muda yaitu dapat dilakukan dengan penyuluhan mengenai persiapan kehamilan sehat dan identifikasi wanita usia subur resiko tinggi, anjuran untuk penggunaan KB pada WUS usia < 20 tahun, melakukan kegiatan yang positif dan membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan suami dan orang tua (Natalia, Sekarsari and Febriani, 2021)

SIMPULAN

Ny. S usia 18 tahun dengan obesitas. Hal yang harus diperhatikan adalah pola hidup sehat, asupan gizi, istirahat dan olahraga untuk membentuk tubuh yang sehat dan ideal. Selain itu, anjuran penggunaan KB sangat penting untuk mencegah terjadinya kehamilan di usia muda yang dapat membahayakan ibu dan bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Hasan, Z. and Afrida (2018) 'Pengaruh Obesitas Terhadap Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru', *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 4(1), pp. 49–58. Available at: <https://doi.org/10.36929/jpk.v4i1.31>.
- Dartiwen and Nurmala, C. (2019) 'Upaya Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi yang Disebabkan “ 4 Terlalu ” pada Wanita Usia Subur di Desa Juntiwenen Kabupaten Indramayu', 5(1), pp. 1–5.
- Fatmawati, E. (2019) *Faktor Determinan Dan Resiko Pada Ibu Hamil Usia Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang, Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Jamhariyah, Dian, D. and Sasmito, L. (2022) 'Obesitas Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur', *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 121–131.
- Natalia, S., Sekarsari, I. and Febriani, N. (2021) 'Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 76–81.
- Nuraisyah, S. and Fatimah, S. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4T Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 19, pp. 304–309.
- Yuliarfani, N. and Nina (2022) 'Pengaruh Pekerjaan, Stres, Obesitas, dan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Infertil pada Wanita', *JUMANTIK : Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 7(1), pp. 21–31. Available at: <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i1.10541>.